

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin**

SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin yang beralamat Jl. Veteran Komp. A. yani 1 RT.18 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan ini didirikan pada tahun 1973. Pada awalnya Sekolah Dasar ini bernama SDN Kesuma jaya kemudian pada tahun 1975 diganti menjadi SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin. Pada awal dibangun tahun 1973 pintu gerbang SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin di depan jalan raya kemudian pada tahun 2003 dialihkan kesamping kanan.

SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin mempunyai luas tanah 2021 m<sup>2</sup> dengan panjang 47 m dan lebar 43m. Visi SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin yaitu Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan disiplin, berprestasi, pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup. Sedangkan misi SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Membina kepribadian siswa agar lebih disiplin dalam menghadapi masalah kehidupan.

- c. Membina bakat dan kemampuan siswa agar dapat bersaing dalam meraih prestasi.
- d. Membina siswa agar memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dalam melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holder* serta Komite sekolah.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka tujuan yang akan dicapai dalam program kerja SDN-SN Pengembangan 5 untuk jangka waktu empat tahun dan delapan tahun kedepan adalah terwujudnya sekolah yang memiliki keunggulan kompetitif, memiliki wawasan tentang pelestarian lingkungan hidup, pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan ditunjang oleh tenaga kependidikan profesional dan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya.

Berdasarkan sertifikat Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Provinsi Kalimantan Selatan No. Dd 018061 tanggal 18 Nopember 2009 sekolah ini mendapatkan akreditasi A sampai sekarang. Pada tahun 2013 sekolah ini ditunjuk sebagai *piloting project* menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

## **2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha serta Organisasi SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin**

Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru dan staf tata usaha SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin adalah 18 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha serta Organisasi di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin

No	Nama/ NIP	Tugas Pokok	Tugas Tambahan
1	Hj. Maserah, S.Pd 19561227 17512 2 001	Kepala Sekolah	Ketua Gugus Kebun Bunga Ry.II Kec. Banjarmasin Timur Membina guru dan karyawan, Gudep Pramuka, UKS, Perpustakaan, Koperasi Sekolah, Kantin, 6K
2	Sintaulina, S.Pd 19570416 197909 2 002	Guru Kelas 6a	Wakil Kepala Sekolah. Koordinator UKS dan 6K Koordinator Kesenian Bidang Kurikulum
3	Wardiana, S.Pd.I 19610101 198305 2 01	Guru PAI	Pembina Jum'at Taqwa Mengelola 6K
4	Hj. Mahdalena, A.Ma.Pd 19620630 198207 2 002	Guru Kelas 3b	Koordinator Kesiswaan Mengelola 6K Membimbing Pramuka Membimbing Kesenian
5	Hj. Nurul Huda, S.Pd 19600811 1981111 2 003	Guru Kelas 6b	Mengelola koperasi Mengelola 6 K Membimbing Pramuka Bendahara Gaji
6	Herliani, S.Pd 19750505 200903 2 005	Guru Kelas 5a	Mengelola 6K Membimbing Green School Pembina adiwiyata
7	Sugiannoor, A.Ma.Pd 19571022 197812 2 001	Guru Kelas 3a	Koordinator Taman Pembina Gudep Pa Mengelola 6K
8	Kurnia, S.Pd 19640319 200604 2 005	Guru Kelas 1a	Koordinator Kebersihan Mengelola 6K Membina Pramuka
9	Dewi Yuliani, A.Ma 19860124 200903 2 005	Guru Kelas 2a	Membina Gudep Siaga Pa Mengelola 6K
10	Mila Rahmini, S.Pd 19740514 200701 2 031	Guru Kelas 4a	Koordinator Keagamaan Mengelola 6K Membimbing Pramuka
11	Aolia Khasmawati NUPTK. 1750758660200032	Guru Kelas Iib	Mengelola 6K Membimbing Kesenian

Lanjutan Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha serta Organisasi di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin

No	Nama/ NIP	Tugas Pokok	Tugas Tambahan
12	Erma salamah, S.Pd 19700216 199412 2 002	Guru kelas 4b	Koordinator Perpustakaan Mengelola 6K Membina Pramuka
13	Huda Binti Isma'il A, S.Pd 19840722 200501 2 004	Guru kelas 5a	Mengelola Dapodik Mengelola 6K
14	Abdul Muhaimin, S.Pd.I	Guru Agama	Keagamaan Membimbing BTA Mengelola 6K Mengelola Mushola
15	Syahrida Ainamera	Guru Kelas 2b	
16	Muhammad Habibi	Tata Usaha	Kebersihan Kantor
17	Akhmadi	Satpam	Mengawasi Kebersihan Lingkungan
18	Army muharram	Kebersihan Taman dan WC	Mengawasi kebersihan lingkungan Mengatur taman

(Sumber: Dokumen)

### 3. Keadaan Siswa SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin

Pada tahun pelajaran 2015/2016 Siswa di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin berjumlah 379 orang siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan siswa di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin

No	Kelas	Jlh Siswa		Mutasi						Jumlah Akhir		
				Masuk			Keluar					
		L	P	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	IA	16	14							16	14	30
2	IB	16	16							16	16	32
3	IIA	18	15				1	2	3	16	14	30
4	IIB	20	11		1	1		1	1	20	11	31
5	IIIA	17	17				1		1	16	17	33

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan siswa di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin

No	Kelas	Jlh Siswa		Mutasi						Jumlah Akhir		
				Masuk			Keluar					
		L	P	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
6	IIIB	12	16		1	1				12	15	32
8	IVB	14	18	1		1		1	1	15	17	32
9	VA	16	16							16	16	32
10	VB	12	21							12	21	33
11	VIA	17	15							17	15	32
12	VIB	17	18							17	18	35
JUMLAH		188	198	1	2	3	2	4	6	188	191	379

(Sumber: Dokumen) Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1.	Ruang Kepala Sekolah/ Kantor	1	3,5 m x 7 m
2.	Ruang Guru/ Kantor	1	3,5 m x 7 m
3.	Ruang Belajar/ Kelas	12	8 m x 7 m x 10
4.	Ruang Perpustakaan	1	5 m x 7 m
6.	Ruang UKS	1	4 m x 3 m
7.	Kantin	3	3 m x 2,5 m x 3
8.	WC Guru	1	2 m x 1,5m
9.	WC Murid	4	2 m x 1,5m x 4
10.	Tempat Parkir Guru	1	4 m x 8 m
11.	Tempat parkir Siswa	1	3 m x 6 m
12.	Gudang	1	7 m x 1,5 m
13.	Koperasi Sekolah	1	5 m x 2 m
12.	Gudang	1	7 m x 1,5 m
13.	Koperasi Sekolah	1	5 m x 2 m

(Sumber: Dokumen)

SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin mempunyai 12 ruang kelas karena masing-masing kelas terdiri dari dua ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4B yang terdiri dari 32 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan atas

pertimbangan bahwa Ibu Erma Salamah telah menjadi guru kelas 4B dari tahun pelajaran 2014/2015. Ibu Erma Salamah merupakan lulusan D3 Fisika Universitas Gajah Mada. Berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 Ibu Erma Salamah baru satu kali mengikuti pelatihan mengenai kurikulum tersebut sedangkan pelatihan mengenai penggunaan media tersendiri masih belum ada karena penggunaan media ini sifatnya lebih kepada kreatifitas guru untuk mengeksplor anak.<sup>1</sup>

### 5. Keadaan Alat peraga Matematika

SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin mempunyai beberapa alat peraga dalam pembelajaran matematika yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Alat Peraga Pembelajaran Matematika

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah
1	Kit Matematika 3	3 set
2	CD Pemb. Matematika	3 set
3	Kubus	2
4	Balok	2
5	Tabung	2
6	Kerucut	2
7	Prisma Tegak	2
8	Limas	2
9	Kit Matematika Aktif	3 Set

(Sumber: Dokumen)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erma Salamah, keadaan alat peraga yang disajikan diatas telah disimpan digudang karena sudah rusak dan mengenai kelengkapan media pembelajaran untuk komponen Matematika di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin dirasa masih kurang lengkap dan perlu

<sup>1</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

ditambah lagi untuk materi pada komponen matematika yang lain, berikut penjelasan beliau:

Emmm yaa masih kurang mba, misalnya aku nyari untuk yang geometri-geometri itu ngga ada.<sup>2</sup>

### **B. Penyajian Data Mengenai Penggunaan Media pada Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013**

Sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan secara tematik terpadu. SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Pada awalnya kurikulum 2013 hanya diterapkan pada 2 kelas yaitu kelas 1 dan kelas 4 tetapi pada tahun pelajaran 2015/2016 ini sudah diterapkan pada semua kelas. Pada pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang memadukan seluruh mata pelajaran.<sup>3</sup>

Mengenai penerapan kurikulum 2013 Ibu Erma salamah menjelaskan bahwa kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dapat membuat siswa lebih mandiri, aktif, disiplin, berani dan bertanggung jawab sedangkan kekurangannya adalah dari segi waktu dalam pelaksanaannya kalau memang benar-benar diterapkan, selain itu penilaian pada kurikulum 2013 dinilai terlalu rumit, namun dalam mengajarkan matematika pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dirasa lebih mudah. Berikut keterangan dari Ibu Erma Salamah:

---

<sup>2</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>3</sup>Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014), Cet. ke-1, h. 191.

Kurikulum 2013 tu ada bagusnya, bagusnya itu apa mang anu siswa bisa berfikir mandiri, lebih bisa mendidik sikap-sikap disiplin, bisa bertanggung jawab memang bagus pang. Berani, kan dia mau apa yang anaknya ini semua malu kan keliatannya kemaren kemaren nda malu lagi lo. Mba melihat sendiri mau angkat tangan. Itu pang bagusnya. Cuma yaaa mandiri itu pang, belajarnya lebih lebiiii aktif. Cuma kalo aku kekurangannya, penilaiannya juga terlalu rumit mba, ribet. Kalo membelajarkan matematika kalo saya itu lebih muda sebenarnya.<sup>4</sup>

Selain buku pegangan guru, dalam pembelajaran tematik terpadu ini pemerintah telah menyiapkan buku tematik yang menyajikan 9 tema untuk kelas IV dan setiap temanya masing-masing terdapat 3 subtema, dalam setiap subtema dibagi menjadi 6 pembelajaran karena satu pembelajaran diselesaikan dalam satu hari dan setiap pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran, penyajian matrik mengenai komponen matematika pada 9 tema tersebut terdapat pada lampiran 1. Berdasarkan hasil observasi pada tema 1 indahny kebersamaan terdapat tiga subtema yaitu subtema 1 keberagaman budaya bangsaku, subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman dan subtema 3 bersyukur atas keberagaman. Penelitian ini dilaksanakan pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, komponen matematika pada subtema ini terdapat pada pembelajaran 1, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6.

Dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada komponen matematika sangat diperlukan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran karena matematika dapat dikatakan sebagai ilmu yang abstrak. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan alat bantu atau media pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret,

---

<sup>4</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Ibu Mila Rahmini guru kelas 5 yang juga merupakan guru kelas 4 pada tahun pelajaran 2014/2015, beliau adalah alumni di STIKIP PGRI Banjarmasin jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang sudah tiga setengah tahun mengajar di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin dan beliau juga merupakan instruktur kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/2015 di SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin. Menurut Ibu Mila Rahmini Penggunaan media selain media gambar di buku pelajaran sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi khususnya pada komponen matematika walaupun media gambar di dalam buku sudah cukup membantu tetapi bisa ditambah dengan media lain agar tidak selalu terpaku pada buku saja, berikut keterangan Ibu Mila Rahmini pentingnya media selain media yang terdapat di dalam buku pelajaran dalam proses belajar mengajar pada komponen matematika:

Ooo untuk penyampaian materi bisa kita tambahkan media lain jadi tidak hanya terpaku pada yang dibuku atau pada gambar. Hhmm gambar juga termasuk media cuma eee tidak melalui yang dibuku itu saja jadi kita tambahkan dengan media lain.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ibu Erma Salamah mengatakan bahwa Penggunaan media selain media di dalam buku pelajaran memang diperlukan dalam menyampaikan materi pelajaran pada komponen matematika tetapi hal ini harus disesuaikan dengan pemahaman anak tentang materi yang diajarkan tersebut, berikut keterangan Ibu Erma salamah:

---

<sup>5</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi pembelajaran Konteksual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), Cet. Ke-4, h. 49.

<sup>6</sup>Mila Rahmini, Guru Kelas 5, Wawancara Pribadi, Ruang Guru SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 5 Agustus 2015.

Tergantung lo mba, tergantung anaknya kalo anaknya cukup ya saya kira cukup ya kalo anaknya kurang anu ya harus disesuaikan di contoh nyata dikelas.<sup>7</sup>

Dalam memilih media pembelajaran terdapat kriteria yang harus dipertimbangkan seperti kemudahan untuk mendapatkan media serta kepraktisan dalam menggunakannya. Hal ini sesuai dengan paparan Ibu Erma Salamah dan Ibu Mila Rahmini yang mengatakan bahwa dalam memilih media pembelajaran haruslah diperhatikan mengenai kepraktisan, mudah didapat dilingkungan dan media tersebut haruslah dikenal oleh siswa. Selain itu Ibu Mila Rahmini menambahkan bahwa barang bekas pun bisa dijadikan media pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Mila Rahmini didapatkan keterangan sebagai berikut:

Itu untuk mudahnya biasanya kami membuat sendiri kreatifitas sendiri kemudian ada kami buat dari eee apa sampah-sampah barang bekas seperti botol tu sangat berguna tu bagi murid-murid apalagi kelas 4 lah.<sup>8</sup>

Ibu Erma Salamah dan Ibu Mila Rahmini sepakat bahwa biaya dalam pembuatan media pembelajaran haruslah efektif dan efisien tetapi mereka berbeda pendapat mengenai ketahanan/keawetan media pembelajaran. Pandangan yang berbeda ini tentunya memiliki alasan masing-masing. Menurut Ibu Mila Rahmini media yang awet tentunya dapat digunakan lagi untuk pembelajaran yang akan

---

<sup>7</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>8</sup>Mila Rahmini, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

datang tetapi media yang awet tidak berarti mahal, misalnya dengan memanfaatkan barang-barang bekas di lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut penjelasan Ibu Erma Salamah ketahanan media memang penting tetapi perlu diperhatikan lagi mengenai keterjangkauan biaya dan tidak menyulitkan anak dalam pembuatan maupun pembelian media tersebut.

Berikut penjelasan dari Ibu Erma Salamah:

Ndaa awet, kertas kan cepet rusak, pisang kan langsung dimakan, kalo yang awet-awet mahal sulit jua mba.<sup>10</sup>

Penggunaan media pembelajaran haruslah memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.<sup>11</sup> Seorang Guru harus benar-benar bisa memilih media yang dapat menarik perhatian dan minat anak terhadap pembelajaran sehingga dengan begitu media juga akan menunjang tujuan pembelajaran. Menurut keterangan Ibu Erma Salamah agar media dapat menunjang tujuan pembelajaran haruslah diperhatikan ketersediaan media tersebut dilingkungan sekitar, ekonomis, praktis dan dikenal anak. Berikut penjelasan dari Ibu Erma Salamah tentang faktor dalam memilih media pembelajaran:

Faktor apa yuu, ekonomis, eh apa yuu pokoknya yang praktis, yang mudah didapat, anak-anak yang cepet ngerti paham oo itu itu, itu nah kalo biaya ngalih-ngalih anak kada paham jua mba.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Mila Rahmini, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>10</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>11</sup>Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi pembelajaran Konteksual (Inovatif)*, op. cit., h. 51.

<sup>12</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

Media sebagai alat bantu tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Ibu Mila Rahmini mengatakan bahwa kelebihan media yang biasa digunakan adalah media tersebut dapat meningkatkan minat dan perhatian anak sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan kekurangannya adalah tidak cukupnya waktu jika media dibuat dan dikreasikan oleh anak di dalam kelas.<sup>13</sup>

Keterangan lain juga didapat dari Ibu Erma Salamah yang mengatakan bahwa kelebihan menggunakan media pembelajaran adalah siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran tetapi semua itu tergantung pada siswanya sendiri dan kekurangannya adalah media yang biasa dia gunakan hanya untuk sekali pakai. Berikut penjelasan Ibu Erma Salamah:

Kelebihannya, anak-anak kalo sudah kenalkan nyaman dia tertarik iyakan, apa dalam ngerjakan tu cepet tapi tergantung anak jua pang mba ae ada anak yang ngga tertarik dablek jua kadang iyakan.<sup>14</sup>

Cara dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran tergantung pada kreatifitas guru yang bersangkutan serta kemungkinan waktu yang dibutuhkan jika media harus dibuat di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Ibu Erma Salamah memberikan penjelasan bahwa dalam menggunakan media dipraktekkan langsung bersama siswa dengan memberikan contoh dan bimbingan terlebih dahulu. Berikut penjelasan Ibu Erma Salamah mengenai cara menggunakan media pembelajaran:

---

<sup>13</sup>Mila Rahmini, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>14</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 5 Agustus 2015.

Praktekkan sama anaknya kaya pengubinan anak yang buat langsung lawan anak tapi kasih contoh jua kasih bimbingan aja kan kurikulum 2013 seperti itu mba.<sup>15</sup>

Mengenai cara penggunaan media pembelajaran, Ibu Mila Rahmini juga menjelaskan bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, media sudah disiapkan atau jika dibuat langsung pada proses pembelajaran siswa sudah diberi instruksi untuk membawa bahan-bahan dalam pembuatan media tersebut. Berikut penjelasan dari Ibu Mila Rahmini mengenai cara penggunaan media:

Kami kan sebelum pembelajaran dimulai harus membuat RPP jadi otomatis semua guru mengetahui pembelajaran itu jadi untuk mempersiapkan satu minggu kedepan RPP sudah dibuat ditanda tangani hari sabtu jadi kita sudah mengetahui hari senin ini pembelajaran apa dengan media apa jadi media itu sudah kita siapkan terlebih dahulu. Kemudian kita siapkan beberapa media atau kita beri instruksi pada anak di hari senin ini, nak hari selasa kamu bawa media ini ini ini nanti kita prakteknya bersama ini ini ini seperti itu.<sup>16</sup>

Observasi mengenai penggunaan media pada komponen matematika dalam kurikulum 2013 ini dilaksanakan pada tema 1 indahny kebersamaan dan dalam subtema 2 yakni kebersamaan dalam keberagaman, komponen matematika pada subtema ini terdapat dalam pembelajaran 1, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, berikut penyajian data tersebut:

Pembelajaran 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 agustus 2015, pada pembelajaran 1 selain komponen matematika juga terdapat komponen lainnya yakni komponen PPKN dan PJOK. Kompetensi Dasar komponen matematika pada pembelajaran 1 ini adalah menemukan bangun segi banyak beraturan

---

<sup>15</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>16</sup>Mila Rahmini, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

maupun tak beraturan yang membentuk pola pengubinan melalui pengamatan dan melakukan pengubinan menggunakan segi banyak beraturan tertentu. Materi komponen matematika pada pembelajaran 1 ada 3 yakni perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan ciri-cirinya, rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan serta pengubinan menggunakan segi banyak. Dari materi tersebut maka indikator yang terdapat pada komponen matematika dalam pembelajaran 1 ini adalah menemukan perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan ciri-cirinya, membedakan rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan serta merancang pengubinan menggunakan segi banyak.

Media yang digunakan dalam pembelajaran 1 ada 5 macam yakni media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran, media yang dibuat guru berupa permainan engklek, media yang terdapat di dalam kelas yakni meja, buku dan papan tulis, media yang dibuat siswa di kelas yang terbuat dari kertas manila dan media yang dibawa oleh guru berupa contoh bentuk geometri yakni penggaris segitiga dan pin berbentuk lingkaran.

Pada awal pembelajaran 1 guru memberikan penjelasan mengenai bentuk geometri. Media yang digunakan adalah meja, buku dan papan tulis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri yang terdapat di sekitar siswa seperti benda-benda yang terdapat di dalam kelas.



Gambar 4.1. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Bentuk Geometri berupa Papan Tulis, Buku dan Meja

Cara penggunaan media ini adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai bentuk geometri apa saja yang terdapat di dalam kelas, melalui hasil pengamatannya siswa diminta menyebutkan dan menulis benda apa saja yang mereka lihat sebagai bentuk geometri seperti yang terlihat pada gambar.

Setelah pengamatan terhadap benda-benda disekitar, guru menghubungkan media yang diperoleh dengan media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran. Cara penggunaan media gambar ini adalah dengan meminta siswa mengamati gambar motif kain yang di dalamnya terdapat bermacam-macam bentuk geometri.



Gambar 4.2. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Bentuk Geometri berupa Motif Kain

Setelah melakukan pengamatan siswa diminta maju kedepan untuk menyebutkan bentuk geometri apa saja yang terdapat di dalam gambar motif kain tersebut.

Untuk lebih mengenalkan siswa pada bentuk-bentuk geometri, guru juga membawa media yang sudah jadi berupa penggaris segitiga dan pin yang berbentuk lingkaran, benda-benda ini dijadikan sebagai media karena selain mudah ditemui siswa juga mempunyai kemungkinan memiliki benda-benda ini sehingga media ini sudah dikenal oleh siswa . Cara penggunaan media tersebut dengan menunjukkan benda yang telah dibawa dan menyatakan bahwa benda tersebut berbentuk lingkaran dan segitiga sehingga siswa dapat menyimpulkan bahwa benda tersebut juga merupakan bentuk geometri.



Gambar 4.3. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Bentuk Geometri berupa Penggaris Segitiga dan Pin Berbentuk Lingkaran

Pada materi selanjutnya, yaitu materi pengubinan guru menggunakan permainan engklek sebagai media pembelajaran pada pembelajaran 1 ini, Permainan engklek merupakan permainan tradisional yang sudah biasa dimainkan oleh siswa dikelas itu sehingga mereka pun sudah mahir dalam memainkannya. Cara penggunaan media ini dengan membuat garis untuk permainan engklek memakai kapur tulis dan memainkannya di depan kelas. Pada awalnya guru mencontohkan dan kemudian meminta siswa untuk mencoba bermain. Setelah selesai bermain guru menjelaskan bahwa bentuk permainan engklek merupakan contoh bangun segi banyak yang membentuk pola pengubinan.



Gambar 4.4. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Pengubinan berupa Permainan Engklek

Setelah guru memberikan gambaran mengenai pola pengubinan melalui permainan engklek kemudian guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membuat bentuk geometri yang membentuk pola pengubinan. Pada hari sebelumnya, siswa telah diberi instruksi oleh guru untuk membawa alat dan bahan dalam pembuatan media ini. Diantara alat dan bahan tersebut yaitu 2 kertas manila yang berbeda warna, gunting kertas dan lem perekat. Guru memberikan arahan kepada setiap kelompok tentang cara pembuatan, kemudian mereka diberikan waktu untuk berkreasi membuat media berupa pengubinan yang terbuat dari kertas manila tersebut. Sehingga, siswa dapat memahami sendiri mengenai pola pengubinan.



Gambar 4.5. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Pengubinan berupa Bentuk Pengubinan yang Terbuat dari Kertas Manila

Pembelajaran 5 dalam subtema 2 dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 7 agustus 2015, pada pembelajaran 5 terdapat 2 komponen yakni komponen matematika dan komponen PJOK. Kompetensi Dasar komponen matematika pada pembelajaran 5 adalah memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur dan menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana. Materi komponen matematika pada pembelajaran 5 adalah soal-soal pembulatan harga. Dari materi tersebut maka indikator yang terdapat pada komponen matematika dalam pembelajaran 5 ini adalah menyelesaikan soal-soal pembulatan harga.

Pada awal pembelajaran guru mengaitkan materi pembulatan dengan peristiwa yang sering dialami oleh siswa. Guru menceritakan kejadian nyata yang sering dialami siswa, nama seorang siswa di dalam kelas dipakai sebagai contoh dalam cerita jual beli, sebagai berikut:

Julian membeli 1 pensil dengan harga Rp.1.200,00; dan 1 buku dengan harga Rp.3.600.00; kemudian guru menjelaskan bahwa setelah dijumlahkan

hasilnya adalah Rp.4.800.00; selanjutnya harga tersebut dibulatkan sehingga diperoleh harga yang harus dibayar Julian yakni Rp.5.000.00. Contoh-contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari ini dijadikan sebagai pengantar agar siswa lebih mudah mengerti mengenai materi pada komponen matematika yaitu pembulatan. Selain itu siswa juga diminta oleh guru mendaftar bekal yang ingin dibeli untuk dibawa pada saat pergi rekreasi dan menulis harga masing-masing bekal yang kemudian dibulatkan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran 5 adalah media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran. Gambar beberapa pembelian cenderamata tradisional Indonesia seperti kipas, dompet, gelang, boneka, keranjang dan vas bunga yang sudah disajikan dengan harga yang beragam kemudian dijumlahkan menurut banyaknya pembelian, setelah itu harga cenderamata tersebut dibulatkan keatas atau kebawah berdasarkan hasil penjumlahan yang telah dilakukan oleh siswa.



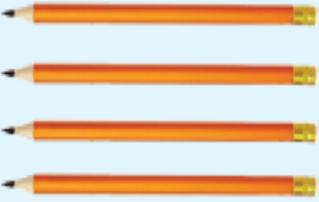
Gambar 4.6. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Pembulatan berupa Gambar

Contohnya harga pada pembelian keranjang, vas bunga dan kipas adalah Rp. 32.600,00; Kemudian harga tersebut dibulatkan ke dalam ribuan terdekat sehingga harganya menjadi Rp. 33.000,00.

Pembelajaran 6 pada subtema 2 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 8 agustus 2015, pembelajaran ini melanjutkan materi pembulatan pada komponen matematika dalam pembelajaran 5. Media yang digunakan pada materi ini adalah media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran. Di dalam buku telah disajikan beberapa cenderamata dari kota Bukit Tinggi yakni miniatur rumah adat minang, gantungan kunci dan pensil dengan berbagai harga berbeda. Masing-masing cenderamata tersebut dibulatkan ke dalam ribuan terdekat dan kemudian semua cenderamata dijumlahkan untuk mendapatkan harga pembelian seluruh cenderamata.

	1	Rp32.500,00
<p>Miniaturn rumah adat Minang</p>		

Gambar 4.7. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Pembulatan berupa Gambar

 <p>Gantungan kunci</p>	3	Rp1.750,00
 <p>Pensil</p>	4	Rp850,00

Gambar 4.8. Media Pembelajaran pada Komponen Matematika dalam Materi Pembulatan berupa Gambar

Perbedaan pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 mengenai materi pembulatan di sini yaitu pada pembelajaran 5 pembulatan harga dilakukan dengan menjumlahkan terlebih dahulu baru dibulatkan. Sedangkan pada pembelajaran 6 siswa diminta untuk membulatkan harga masing-masing pembelian yang sudah tertera pada buku terlebih dahulu, kemudian harga tersebut dijumlahkan untuk semua cenderamata.

Penggunaan media pada komponen matematika pada tema 1 indahya kebersamaan dalam subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Penggunaan Media pada Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Pemb.</b>	<b>Materi</b>	<b>Media</b>
(1) Indahnya kebersamaan	(2) Kebersamaan Dalam Keberagaman	1	a. Perbedaan antar bangun segi banyak berdasarkan ciri-cirinya. b. Rangkaian bangun yang merupakan pengubinan dan bukan pengubinan c. pengubinan menggunakan segi banyak	1) Media di dalam kelas yaitu meja, buku dan papan tulis 2) Media gambar yang terdapat di dalam buku. 3) Media yang dibuat guru berupa permainan engklek 4) Media yang dibuat siswa dikelas yang terbuat dari kertas manila berupa bentuk pengubinan. 5) Media yang dibawa oleh guru berupa contoh bentuk geometri yaitu penggaris segitiga dan pin berbentuk lingkaran.
		5	Soal-soal pembulatan harga	Media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran.
		6	Soal-soal pembulatan harga	Media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran.

Tabel 4.6. Cara Menggunakan Media pada Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013

Pemb.	Media	Cara Penggunaan
1	Meja, buku dan papan tulis	Guru menanya bentuk geometri yang terdapat di kelas dan melalui hasil pengamatannya siswa diminta menyebutkan bentuk geometri tersebut.
	Media gambar yang terdapat di dalam buku.	Meminta siswa mengamati dan menyebutkan gambar motif kain yang di dalamnya terdapat bermacam-macam bentuk geometri.
	Media yang dibuat guru berupa permainan engklek.	Membuat garis untuk permainan engklek memakai kapur tulis dan memainkannya di depan kelas. Setelah selesai bermain guru menjelaskan bahwa bentuk permainan engklek merupakan contoh bangun segi banyak yang membentuk pola pengubinan.
	Media yang dibawa oleh guru berupa penggaris segitiga dan pin berbentuk lingkaran.	Menunjukkan benda yang telah dibawa dan menyatakan bahwa benda tersebut berbentuk lingkaran dan segitiga sehingga murid dapat menyimpulkan bahwa benda tersebut juga merupakan bentuk geometri
	Media yang dibuat siswa dikelas berupa bentuk pengubinan.	Memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat bentuk geometri yang membentuk pola pengubinan yang terbuat dari kertas manila.
5	Media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran.	Melalui gambar, guru meminta siswa untuk mengamati dan melakukan pembulatan sesuai dengan perintah yang tertera.
6	Media gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran.	Melalui gambar, guru meminta siswa untuk mengamati dan melakukan pembulatan sesuai dengan perintah yang tertera.

### C. Pembahasan Data Mengenai Penggunaan Media pada Komponen Matematika dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang diterapkan dalam jenjang pendidikan SD/MI berkenaan dengan diberlakukannya kurikulum

2013 dan beban belajar di SD/MI untuk kelas IV adalah 36 jam per minggu dengan alokasi waktu belajar adalah 35 menit.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran untuk SD yang semula berjumlah 10 mata pelajaran dipadatkan menjadi 8 mata pelajaran saja yakni Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya serta PJOK. Pada struktur kurikulum SD/MI ini mata pelajaran matematika dialokasikan setara 6 jam pelajaran per minggu untuk kelas IV (1 jam pelajaran sama dengan 35 menit).

Berdasarkan uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dan berfungsi untuk mengkonkritkan materi pelajaran yang sifatnya masih abstrak seperti pada komponen matematika. Media pembelajaran itu sendiri terdiri dari berbagai macam, mulai dari rakitan pabrik hingga buatan tangan para guru atau pegawai sekolah, bahkan ada pula yang telah disediakan di lingkungan sekitar kita dan dapat langsung digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>17</sup>

Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran ada beberapa macam diantaranya adalah media grafis atau media dua dimensi, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model, media proyeksi dan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.<sup>18</sup> Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan, media yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran pada komponen

---

<sup>17</sup>Dumyati, "Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Keuntungan dan Kelemahan Lingkungan", dalam <http://communitypba12.blogspot.com/2012/04/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran.html>, diakses pada 11 Mei 2015.

<sup>18</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2002), Cet. ke-2, h. 3-4.

matematika yaitu media dua dimensi, media tiga dimensi dan lingkungan. Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada komponen matematika hanya media proyeksi yang tidak dipakai oleh guru.

### **1. Media Dua Dimensi**

Media grafis atau media dua dimensi adalah salah satu jenis media dalam pembelajaran. Media ini seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.<sup>19</sup> Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, gambar yang terdapat di dalam buku pelajaran dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran pada komponen matematika. Media ini hanya dapat diterima dengan indra mata saja sehingga gambar termasuk ke dalam media grafis atau media dua dimensi.

Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.<sup>20</sup> Karena media gambar ini sudah ada di dalam buku maka secara otomatis media ini sudah selaras dengan materi yang disajikan. Selain itu, media gambar ini juga mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu karena dapat mempersingkat lamanya penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diperoleh data bahwa penggunaan media gambar yang terdapat di dalam buku saja sudah dirasa cukup

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran, op. cit.*, h. 3-4.

<sup>20</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet ke-1, h. 15-16.

apabila siswa sudah paham dengan materi yang disajikan.<sup>21</sup> Tetapi untuk lebih memahamkan siswa pada materi dapat digunakan media lain. Hal ini berdasarkan wawancara sebelumnya dengan Ibu Mila Rahmini yang menjelaskan bahwa dalam penyampaian materi pelajaran juga perlu ditambahkan media lain selain media gambar yang terdapat di dalam buku sehingga siswa tidak terlalu terpaku pada buku saja.<sup>22</sup>

Selain media berupa gambar, guru juga menugaskan siswa untuk membuat media dua dimensi dari kertas manila. Media ini dapat dibuat dengan mudah dan tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus dalam pembuatan serta bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Media berbentuk dua dimensi ini dibuat berdasarkan kreatifitas siswa dengan arahan dari guru, siswa sangat berperan aktif sehingga mereka akan lebih mudah memahami tentang konsep materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara sebelumnya telah diperoleh data bahwa ketahanan atau keawetan media memang perlu dipertimbangkan tetapi perlu diperhatikan lagi mengenai keterjangkauan biaya dan tidak menyulitkan anak dalam pembuatan media tersebut. Media ini memang tidak bertahan lama karena kertas sifatnya mudah rusak tetapi dari segi biaya dalam pembuatan relatif terjangkau untuk siswa. Tersedianya atau mudahnya didapat bahan-bahan seperti kertas manila juga menjadi salah satu

---

<sup>21</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>22</sup>Mila Rahmini, Guru Kelas 5, Wawancara Pribadi, Ruang Guru SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 5 Agustus 2015.

pertimbangan dalam memilih dan membuat media ini. Media dua dimensi yang dibuat sendiri oleh siswa pada saat pembelajaran seperti kertas manila ini memang jarang dilakukan karena sering kekurangan waktu dalam pelaksanaannya.

## 2. Media Tiga Dimensi

Benda-benda yang terdapat di sekitar siswa seperti meja, buku dan papan tulis dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan bentuk geometri. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga membawa media yang sudah jadi yaitu penggaris segitiga dan pin berbentuk lingkaran. Media ini termasuk media berbentuk tiga dimensi karena penyajiannya berwujud sebagai benda asli. Selain mudah diperoleh, pemilihan benda-benda yang dikenal siswa sebagai media memang menjadi pertimbangan bagi guru, hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Erma Salamah sebagai berikut:

Kadang kalo media tu aku di sekitarnya aja mba yang cepet diambil dilingkungan aja mba.<sup>23</sup>

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama selain itu jika media didapatkan melalui pembelian maka efektifitas biayanya juga harus dipertimbangkan.<sup>24</sup> Penggaris segitiga dan pin berbentuk lingkaran adalah media yang dapat dikatakan bersifat praktis dan ketahannya pun terjamin untuk waktu yang lama karena sifatnya yang tidak mudah rusak. Penggunaan media ini dapat menghemat biaya karena dapat

---

<sup>23</sup>Erma Salamah, Guru Kelas 4, Wawancara Pribadi, Perpustakaan SDN-SN Pangambangan 5 Banjarmasin, 4 Agustus 2015.

<sup>24</sup>Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 86.

dipakai untuk pembelajaran di waktu yang akan datang. Selain itu Media ini juga dikenal anak, hal ini berarti sesuai dengan keterangan dari Ibu Erma Salamah yang mengatakan bahwa agar media dapat menunjang tujuan pembelajaran media tersebut haruslah dikenal siswa. Selain memiliki banyak kelebihan, penggunaan media ini juga memiliki kekurangan. Hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena tidak semua siswa ikut berpartisipasi.

### **3. Lingkungan sebagai Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membuat penyampaian materi pelajaran menjadi lebih baku, setiap peserta didik yang melihat atau mendengar pembelajaran melalui media dapat menerima pesan yang sama.<sup>25</sup> Media lingkungan yang dijadikan sebagai media pembelajaran pada komponen matematika dapat membantu guru untuk lebih memahamkan siswa pada materi pelajaran karena siswa telah mengenal lingkungannya baik lingkungan kelas, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Sehingga dengan persepsi siswa yang sama mereka akan menerima pesan yang sama.

Pada dasarnya terdapat dua teknik pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu membawa kelas ke dalam lingkungan yang akan dipelajari (*out of class*) atau membawa kondisi lingkungan itu ke dalam kelas.<sup>26</sup> Permainan engklek dapat dikatakan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran karena permainan ini merupakan suatu kondisi yang dilakukan oleh siswa diluar

---

<sup>25</sup>Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Pres, 2009), Cet. ke-1, h. 22-24.

<sup>26</sup>Sujarwo, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis lingkungan", dalam <http://staf.uny.ac.id>, diakses pada 20 Agustus 2015.

sekolah yang dibawa ke dalam kelas sebagai media dalam pembelajaran. Salah satu manfaat penggunaan media ini adalah belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), karena siswa dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Penggunaan media pada pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.<sup>27</sup> Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa penggunaan media lingkungan pada pembelajaran komponen matematika dapat menarik perhatian siswa karena selain belajar siswa juga diberi kesempatan untuk bermain sejenak. Media ini sangat membantu dalam pemahaman konsep pada materi pengubinan karena langsung dipraktikkan bersama siswa sehingga menimbulkan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Hal ini dapat dilihat melalui keantusiasan dan timbal balik yang mereka lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Media lingkungan ini hanya dapat digunakan untuk menjelaskan materi yang sifatnya fakta dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan salah satu kriteria dalam memilih media pembelajaran yaitu tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran komponen matematika sudah sesuai dengan materi yang disajikan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran pada komponen matematika yang ingin dicapai. Selain kesesuaian

---

<sup>27</sup>Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, *op. cit.*, h. 22-24.

<sup>28</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 73-74.

dengan materi guru pun sangat terampil saat menggunakan ataupun mengarahkan pembuatan media yang digunakan.

Media pada komponen matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah bagus tetapi pada proses pembelajaran guru masih belum menyesuaikan media yang digunakan tersebut dengan media yang terdapat di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), setiap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat beberapa komponen yang di dalamnya telah dicantumkan media untuk komponen-komponen tersebut.

Pada pembelajaran 1 media yang tertera di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu diri anak, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media yang terdapat di dalam kelas yaitu meja, buku dan papan tulis, media gambar yang terdapat di dalam buku, media yang dibuat guru berupa permainan engklek, media yang dibuat siswa di kelas yang terbuat dari kertas manila berupa bentuk pengubinan dan media yang dibawa oleh guru berupa contoh bentuk geometri yaitu penggaris segitiga dan pin berbentuk lingkaran.

Sama halnya pada pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 guru menggunakan gambar yang terdapat pada buku pelajaran sebagai media, namun di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru belum menyebutkan penggunaan media tersebut.